

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan virus baru yaitu virus corona (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona Virus Disease* (COVID-19). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara telah terjangkit oleh virus ini (data WHO, 1 Maret 2020) (Yuliana, 2020:187). *Corona Virus Disease* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, namun penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara (Isbaniah, dkk. 2020:12). Karena virus ini diketahui berbagai negara telah menerapkan isolasi yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020: 03). Kondisi pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua kegiatan manusia di batasi. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *social distancing*, *physical distancing* dalam rangka mengurangi penyebaran virus.

Secara signifikan keadaan ini memiliki dampak yang begitu besar dalam beberapa bidang baik itu dalam bidang kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan (Setyorini, 2020). Semua jenis kebijakan dalam mencegah virus Covid-19 telah dikembangkan dan ditentukan oleh pemerintah. Penerapan dan penetapan kebijakan awal di Indonesia ialah masyarakat harus berada di dalam rumah, melakukan pekerjaan dari rumah, melaksanakan pembelajaran dari rumah, serta melakukan ibadah di rumah. Dan menerapkan jaga jarak untuk mengurangi penyebaran virus

Covid-19. Sistem Pendidikan jarak jauh sesuai pada surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 menyatakan semua rangkaian kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan menggunakan sistem E-learning sebagai alternatif agar kegiatan belajar mengajar di Indonesia tidak tertunda maupun terputus sekalipun. Sistem E-learning (daring) belum pernah ada sebelumnya. Namun karena adanya pandemi Covid-19, E-learning (daring) mulai berlangsung dilaksanakan di Indonesia, begitu juga hampir di seluruh dunia (Sutrisno, 2020:96).

Menurut Putria (2020) Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu pembelajaran yang berlangsung dari jarak jauh menggunakan media berupa internet serta alat pendukung seperti komputer ataupun telepon seluler. Pembelajaran daring menggunakan kecanggihan teknologi yang bermanfaat dalam sarana penyampaian materi Pendidikan dan menghubungkan guru dan siswa. Melalui E-learning, membuat kegiatan belajar mengajar tidak berhenti serta tetap berfungsi walaupun dalam situasi pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh menghadirkan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan dan mengelola pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran daring atau sering disebut pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga proses pembelajaran tidak terpaku dalam ruangan kelas dengan jam tertentu namun dapat tetap berjalan dimanapun dan kapanpun (Nadziroh, 2017:2). Pembelajaran daring ini sangat bermanfaat disaat situasi pandemi seperti ini. Selain untuk mencegah penyebaran virus corona semakin meluas juga dapat bermanfaat untuk mengubah model pembelajaran di kelas yang semula menggunakan model konvensional kini berubah menjadi model

pembelajaran daring (online). Pembelajaran daring itu sendiri mengharuskan siswa maupun guru lebih melek lagi dalam memanfaatkan teknologi.

Dalam pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi guru dan murid yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak mampu mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Karena tidak ada jaminan bahwa siswa bersungguh-sungguh atau tidak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Pakar pendidikan Universitas Barawijaya, Aulia Lukman Aziz menyatakan “Selamanya Profesi Guru Tidak Akan Tergantikan Oleh Teknologi”. Pembelajaran daring memang tidak seefektif pembelajaran konvensional namun untuk kondisi saat ini guru harus melaksanakan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sehingga guru harus mengubah semua metode pembelajaran dari konvensional menjadi daring yang diharapkan mampu efektif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran daring siswa diharapkan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, tidak hanya sekedar absen dan mengumpulkan tugas tapi mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Serta kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi. Metode menjadi kunci efektivitas dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar secara daring.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2012:22). Sedangkan seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Perubahan-perubahan tersebut diantaranya kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek (Wahidmurni, dkk. 2010:18). Pembelajaran menurut Sadiman (2010:112) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Imania dan Bariah (2019:2) Hasil belajar siswa telah menjadi kebutuhan yang penting pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam memperoleh isi pada aspek pencapaian berasal dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah terencana. Maka diperlukan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar ialah suatu kemampuan yang dicapai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa saat siswa telah menerima pengalaman belajar dan siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika sudah menunjukkan perubahan-perubahan pada dirinya baik perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan serta sikap terhadap suatu objek. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (hasil belajar) sangat ditentukan oleh peran guru serta media (Platform digital) yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Saudara Sobron, dalam Seminar Nasional dan Entrepreneurship VI, Kota Semarang, Tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring Learning yang menggunakan aplikasi Edmodo membawa dampak yang positif bagi siswa. Penelitian ini relevan dengan skripsi ini karena sama-sama membahas mengenai kegiatan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada penelitian ini

membahas hasil belajar mata pelajaran IPA sedangkan penulis membahas hasil belajar mata pelajaran IPS.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Jambi adalah salah satu sekolah negeri di Kota Jambi. Sekolah ini baru mempraktikkan pembelajaran daring selama munculnya pandemi COVID-19. SMP Negeri 12 Kota Jambi telah melaksanakan pembelajaran daring pada masa Covid-19. Penerapan pembelajaran daring di sekolah ini memakai berbagai aplikasi semacam Google Form, Zoom dan WhatsApp. Pemakaian aplikasi tersebut dinilai mampu menunjang siswa serta guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah ini, para guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang dipergunakan, hal tersebut bermaksud supaya pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan Observasi disekolah SMP Negeri 12 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2021 tersebut mengarah kepada kesulitan peserta didik untuk memahami penjelasan guru mata pelajaran IPS, pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara daring belum efektif dan kejenuhan peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII.8 sekaligus wali kelas VII.8 yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021 di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran atau aplikasi berupa WhatsApp group, Google Classroom dan Zoom meeting sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh membuat hasil belajar siswa menurun dikarenakan peserta didik tidak paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, tidak hanya peserta didik yang kesulitan tetapi juga guru IPS

terkadang merasa kesulitan untuk menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada siswanya, karena Pembelajaran daring ini membuat pendidik tidak bisa mengontrol peserta didiknya, apakah peserta didiknya benar-benar mendengarkan penjelasan dan mengikuti arahan dari guru ketika dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Dari permasalahan serta fenomena yang telah diuraikan. peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi disertai dengan hasil belajar siswa yang didapatkan selama pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul mengenai *“Analisis Hasil Belajar Siswa Selama Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama menggunakan model pembelajaran daring di kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengkaji hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama menggunakan model pembelajaran daring di kelas VII.8 SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teori, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dipergunakan sebagai sumber rujukan serta menambah pengetahuan pembaca.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Untuk Kepala Sekolah

1. Sebagai alternatif ataupun pemecahan permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi.
2. Sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan pembelajaran di tengah wabah Covid-19.

###### b. Untuk Guru

1. Sebagai strategi serta metode yang baik dalam melakukan pengajaran di tengah wabah Covid-19.
2. Dapat menumbuhkan jalan baru dalam pemberian informasi atau modul yang akan di bagikan secara online.

###### c. Untuk Mahasiswa

Untuk memperluas pengetahuan mahasiswa atau dapat menjadi panduan dalam mempersiapkan diri memasuki lapangan secara langsung.

d. Untuk Siswa

1. Sebagai sarana alternatif belajar untuk tetap senantiasa dapat melakukan pembelajaran walaupun dengan jarak jauh.
2. Sebagai acuan yang bagus untuk penilaian serta bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajar dari rumah.